



**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG STUDI FIKIH
MELALUI VARIASI POSISI TEMPAT DUDUK SISWA KELAS
XI DI MAN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LAHMI HASIBUAN

NIM: 08. 310 0048

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG STUDI FIKIH
MELALUI VARIASI POSISI TEMPAT DUDUK SISWA KELAS
XI DI MAN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LAHMI HASIBUAN

NIM: 08. 310 0048

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG STUDI FIKIH
MELALUI VARIASI POSISI TEMPAT DUDUK SISWA KELAS
XI DI MAN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LAHMI HASIBUAN
NIM: 08. 310 0048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I,

Dra. ASNAH, M. A.
NIP.19651223 199103 2 001

Pembimbing II,

ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi
a.n Lahmi Hasibuan
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 12 April 2013
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **LAHMI HASIBUAN** yang berjudul **“PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG STUDI FIKIH MELALUI VARIASI POSISI TEMPAT DUDUK SISWA KELAS XI DI MAN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS”**

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dra. ASNAH, MA
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II,



ALIASUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

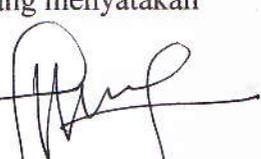
Nama : **LAHMI HASIBUAN**
Nim : **08 310 0048**
Jurusan/Prodi. : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG STUDI
FIKIH MELALUI VARIASI POSISI TEMPAT DUDUK
SISWA KELAS XI DI MAN SIBUHUAN KABUPATEN
PADANG LAWAS.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil observasi.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya ditilis pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 16 Mei 2013
yang menyatakan




LAHMI HASIBUAN
NIM. 08 310 0048

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : LAHMI HASIBUAN
NIM : 08 310 0048
Judul : PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG STUDI FIKIH
MELALUI ARIASI POSISI TEMPAT DUDUK SISWA KELAS XI
DI MAN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Sekretaris

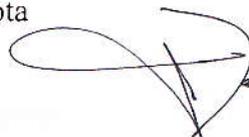


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Anggota



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Hasiah, M.A
NIP. 19780323 200801 2 016

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 April 2013
Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB
Hasil / Nilai : 70, 875 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,46
Predikat : Cukup baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude*

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL “PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG
STUDI FIKIH MELALUI VARIASI POSISI TEMPAT
DUDUK SISWA KELAS XI DI MAN SIBUHUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS”**

Ditulis Oleh : **LAHMI HASIBUAN**
NIM : **08 310 0048**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpunan, Maret 2013
Ketua



DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan sukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG STUDI FIKIH MELALUI VARIASI POSISI TEMPAT DUDUK SISWA KELAS XI DI MAN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberika kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyempatkan terima kasih kepada:

1. Dra. Asnah, M.A sebagai Pembimbing I dan Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua STAIN Padangsidempuan, Para Pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu Jurusan, Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidempuan dan beserta staf karyawan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Terima kasih buat semua kerabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Terima Kasih kepada Bapak Drs. Baharuddin Hasibuan M.Pd Kepala MAN Siuhuan Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti juga berterima kasih kepada Pembantu Ketua I STAIN Padangsidimpuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan, Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi dan kondisi pada STAIN Padangsidimpuan. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi STAIN Padangsidimpuan yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 08 April 2013

Penulis



LAHMI HASIBUAN
NIM. 08310 0048

ABSTRAK

NAMA : LAHMI HASIBUAN

NIM : 08 310 0048

**JUDUL : PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG STUDI PIKIH
MELALUI VARIASI POSISI TEMPAT DUDUK SISWA KELAS
XI DI MAN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Dalam mengelola intraksi proses pembelajaran keterampilan mengajar seorang guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan bagi anak didik. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Untuk itu siswa guru seharusnya mampu menerapkan keterampilan belajar yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan variasi posisi tempat duduk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sehingga penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas untuk setiap siklusnya meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan minimal dua siklus, tiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Dan hasil refleksi siklus I tindakan pertama dan kedua menjadi acuan untuk melakukan siklus II dan seterusnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan variasi posisi tempat duduk mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebelum melakukan tindakan siswa yang aktif bertanya 6 siswa (19,35%), menanggapi 4 siswa (12,90%), mengkritik 4 siswa (12,90%), dan memberi kontribusi 3 siswa (9,67%). Pada saat pelaksanaan tindakan pertama dilakukan siswa yang aktif bertanya hanya 11 siswa (35,48%), menanggapi 9 siswa (29,03%), mengkritik 7 siswa (22,58%), dan memberi kontribusi 7 siswa (22,58%). Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa meningkat yakni siswa yang aktif bertanya 16 siswa (51,61%), menanggapi 12 siswa (38,70%), mengkritik 10 siswa (32,25%), dan memberi kontribusi 11 siswa (35,48%). Pada pertemuan pertama siklus II siswa yang aktif bertambah yakni siswa yang aktif bertanya menjadi 20 siswa (64,51%), menanggapi 15 siswa (48,38%), mengkritik 15

siswa yang aktif semakin bertambah juga yakni yang aktif bertanya menjadi 22 siswa (70,96%), menanggapi 21 siswa (67,74%), mengkritik 23 siswa (74,19%), dan memberi kontribusi 20 siswa (64,51%). Dengan demikian posisi tempat duduk yang paling meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas adalah posisi tempat duduk dengan bentuk U.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peran utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi proses pembelajaran yang diciptakannya.

Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, pelaksanaan interaksi proses pembelajaran yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengakumulasi dan mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Itulah sebabnya ditekankan bahwa dalam melaksanakan interaksi proses pembelajaran perlu adanya beberapa keterampilan mengajar.

Seorang guru tidak hanya dibebani dengan materi pelajaran, melainkan juga mempunyai tanggungan yang lebih berat lagi, yaitu beban yang menuntut kesabaran seorang guru, memikul amanat dan nasehat, serta melindungi siswa. Selain itu, seorang guru harus peka terhadap psikologi siswa dalam berbagai aktivitas, sehingga ia dituntut mampu memberikan pandangan yang bijak dan solusi yang terbaik dalam menangani berbagai problematika anak didik. Dalam

rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru berusaha sebagai pembimbing yang baik dengan peran yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan anak didik.

Guru sebagai tenaga profesional dalam kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Yang termasuk bersifat teknis adalah mengelola dan melaksanakan interaksi proses pembelajaran. Dalam mengelola interaksi proses pembelajaran guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengajar dalam mengkomunikasikan pelajaran kepada anak didik.¹

Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil proses pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer dalam buku Winataputra bahwa:

¹Safuruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 95.

Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.²

Dalam mengelola interaksi proses pembelajaran keterampilan mengajar seorang guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak didik. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Untuk itu seorang guru seharusnya mampu menerapkan keterampilan mengajar yang dimilikinya.

Adapun keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar adalah: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil.³

Dengan demikian seorang guru yang profesional akan mampu membuat aktivitas belajar siswa lebih baik. Namun sebelum menjadi guru maka haruslah terlebih dahulu menempuh jenjang pendidikan keguruan, agar ia benar-benar mampu menjadi seorang pendidik yang mampu mendesain aktivitas belajar siswa

² Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 21.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 70.

lebih efektif. Khususnya guru bidang studi Fikih harus terampil dalam mengajar agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juli 2012 terlihat bahwa keadaan aktivitas belajar siswa di lapangan masih rendah, indikasi rendahnya aktivitas belajar siswa antara lain ketika terjadi proses pembelajaran siswa kurang merespon pelajaran, kurang bersemangat, merasa bosan, para siswa sering membuat keributan di kelas ketika guru mengajar. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah.

Salah satu penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa adalah mendesain program dan keterampilan mengajar guru. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan terdepan harus mampu mendesain program pembelajaran dan memiliki keterampilan mengajar yang paling baik. Mendesain program pembelajaran dan keterampilan mengajar guru merupakan hal sangat penting dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Banyak siswa kurang aktif disebabkan guru tidak mampu mendesain program pembelajaran dan tidak memiliki keterampilan mengajar, untuk itu guru dituntut mampu mendesain program pembelajaran dan memiliki keterampilan dalam mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi posisi tempat duduk siswa, karena tidak sedikit kontribusinya terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan menuangkannya pada sebuah skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BIDANG STUDI FIKIH**

MELALUI VARIASI POSISI TEMPAT DUDUK SISWA KELAS XI DI MAN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS”.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai masalah yang dihadapi oleh para guru di dalam kelas dapat diidentifikasi sebagai fokus penelitian, bahwa kebanyakan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung kegiatan siswa hanya datang, duduk, diam dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, begitu juga dengan pertemuan berikutnya siswa yang ikut berperan aktif itu-itu saja. Adapun yang menjadi penyebab ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan variasi posisi tempat duduk siswa yang digunakan guru hanya posisi tempat duduk berjejer kebelakang saja. Dengan demikian keterampilan mengadakan variasi posisi tempat duduk siswa sangat cocok untuk membuat siswa lebih giat dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan, waktu dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar siswa, tidak dapat dibahas secara menyeluruh maka perlu dilaksanakan pembatasan terhadap masalah yang dibahas dalam skripsi ini seperti penggunaan metode, penggunaan media, gaya mengajar dan cara penyampaian materi. Dalam hal ini masalah yang dibahas dibatasi kepada peningkatan aktivitas belajar bidang

studi Fikih melalui variasi posisi tempat duduk siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Dari batasan masalah di atas, maka fokus pembahasan skripsi ini adalah peningkatan aktivitas belajar bidang studi Fikih melalui variasi posisi tempat duduk siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang dianggap perlu, yaitu:

1. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan belajar. Aktivitas adalah “keaktifan; kegiatan, kerja, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan”.⁴

Berarti aktivitas adalah mengerahkan, mendorong atau membangkitkan potensi-potensi anak dalam berbagai pekerjaan terhadap apa yang mereka sukai.⁵

Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Menurut definisi ini seseorang mengalami proses belajar kalau ada

⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23.

⁵ Abdurrahman Annahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1989), hlm. 261.

perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menjadi baik.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Variasi

Pengertian “variasi” menurut kamus istilah populer adalah “selingan, selang-seling, atau pergantian”.⁷ Sedangkan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.⁸

3. Variasi posisi tempat duduk

Variasi posisi tempat duduk merupakan suatu aturan tempat duduk, misalnya berjejeran ke belakang, berbentuk bundar, berhadapan, lingkaran dan sebagainya.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 78.

⁷ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 91.

⁸ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 64.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti membuat rumusan masalah Apakah penggunaan variasi posisi tempat duduk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan variasi posisi tempat duduk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

G. Kegunaan Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini, maka hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk hal-hal berikut: wawasan keilmuan peneliti, khususnya mengenai strategi mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi pendidikan agama Islam tentang penggunaan variasi posisi tempat duduk sisiwa.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

H. Indikator Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa

indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Sesuai dengan bidang studi yang diteliti yaitu bidang studi Fikih, maka indikator penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan keberanian bertanya siswa terhadap materi bidang studi Fikih.
2. Adanya peningkatan memberikan tanggapan terhadap materi bidang studi Fikih.
3. Adanya peningkatan mengkritik terhadap materi bidang studi Fikih.
4. Adanya peningkatan memberi kontribusi terhadap materi bidang studi Fikih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “aktivitas” artinya adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.¹ Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, jadi aktivitas itu adalah melakukan kegiatan. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi pembelajaran.² Tanpa aktivitas tidak mungkin proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapat pengakuan dari berbagai para ahli. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara aktif dan tidak merasa bosan ketika terjadi manajemen pembelajaran.

Jadi aktivitas berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 23.

² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 103.

individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Sejalan dengan itu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu itu dalam interaksi dan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.⁴ Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas. Namun hal itu tidak berarti siswa dibebani banyak tugas, aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya serta bermanfaat bagi masa depannya.⁵

Pengajaran yang diberikan kepada siswa janganlah bersifat verbalitas, tetapi siswa harus dilatih dalam hal bekerja sendiri. Oleh sebab itu hendaklah jangan guru saja yang aktif didalam pengajaran yang diberikan. Jadi, harus berjalan paralel, guru harus berusaha membangkitkan aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis pada waktu menerima pelajaran. Sebab

³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 58-59.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

⁵R. Ibrahim, Dkk, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 27.

belajar yang berhasil mesti harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Dimana aktivitas fisik ialah peserta didik siap aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Sedangkan peserta didik yang memiliki aktivitas psikis ialah jika daya jiwanya bekerja sebanyak atau banyak berfungsi dalam rangka belajar.⁶ Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang siswa cepat menangkap apa yang dipelajari namun kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat kadang semangatnya tinggi, kadang sulit untuk konsentrasi. Dalam kaitannya dengan aktivitas belajar setiap individu tidak ada yang sama.

Dengan melihat unsur kejiwaan subjek belajar (subjek didik) dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar tersebut. Dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka yang menjadi fokus perhatiannya adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran yakni siswa dan guru.⁷

Kegiatan pembelajaran menurut Roestiyah. N.K. guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6.

⁷ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁸ Strategi mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan merupakan prasyarat terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan didalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.⁹ Penggunaan variasi posisi tempat duduk siswa juga merupakan strategi dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian maka metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas belajar yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pendidikan tercapai.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Sekolah adalah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar yang melibatkan guru dengan siswa, dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 74.

⁹H. Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79.

siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Sejalan dengan uraian di atas, Sardiman A.M mengelompokkan jenis-jenis aktivitas belajar ke dalam 8 macam, antara lain:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, melakukan wawancara, diskusi, intrupsi.
- c. *Listening activities*, contohnya mendengarkan, uraian percakapan, diskusi musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain, melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, meresparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹⁰

Paul D. Dierich dalam buku Oemar Hamalik juga mengelompokkan jenis-jenis aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

¹⁰ Sardiman A. M, *Op.Cit*, hlm. 100-101.

- c. Kegiatan-kegiatan mendengar
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat,, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, memilih, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹¹

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang akan dilakukan.

Beberapa aktivitas belajar dalam pembahasan ini adalah:

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Menulis atau mencatat
- d. Membaca
- e. Mengingat

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 172-173.

- f. Berfikir
- g. Latihan atau praktek.¹²

Jadi dari klasifikasi aktivitas seperti yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang berlangsung dalam pembelajaran cukup banyak dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara bervariasi dalam proses pembelajaran, maka tidak mustahil hal itu akan meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa tidak akan bosan belajar dan sekolah benar-benar bisa menjadi pusat aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan usaha perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya, maka setiap orang membutuhkan belajar untuk mengubah hidupnya kearah yang lebih baik. Perubahan keadaan seseorang atau sekelompok sangat tergantung kepada usaha yang mereka lakukan, hal ini sesuai dengan isi kandungan al-Qur'an surah ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹³

Dalam hal ini salah satu upaya merubah keadaan adalah dengan belajar. Dalam belajar ini tidak terlepas dari adanya guru sebagai motivator

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Op-Cit*, hlm. 38-45.

¹³ Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 370.

sekaligus sebagai mediator pembelajaran. Untuk itu dalam mewujudkan aktivitas belajar yang baik, tidak terlepas dari seorang guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik yang diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Di dalam aktivitas belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah:

a. Faktor-Faktor intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar seseorang, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang mengalami gangguan, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu (a) Inteligensi, (b) Perhatian, (c) Bakat, (d) Minat, (d) Motif, (f) Kematangan, (g) Kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan jasmani dan rohani akan dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

b. Faktor-Faktor Ekstren.

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: (1) Faktor keluarga, (2) Faktor sekolah, (3) Faktor lingkungan.¹⁴

Dalam setiap proses pembelajaran selalu terdapat berbagai aktivitas yang dapat diupayakan oleh siswa maupun melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Semakin banyak variasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran maka semakin meningkat pula keaktifan siswa. Sebaliknya jika guru kurang mampu menggunakan variasi dalam mengajar maka semakin rendah pula aktivitas yang diperoleh siswa.

Pada dasarnya setiap cara yang digunakan dalam belajar mengandung unsur keaktifan belajar pada diri siswa. Berikut ini dikemukakan pendapat para ahli. Mc. Keachie sebagaimana yang dikutip Cece Wijaya, Djadja Djajuri dan A. Tabrani Rustan mengemukakan tujuh dimensi dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya dapat terjadi kadar

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 54-60.

keaktifan belajar siswa. Adapun dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa di dalam menetapkan tujuan kegiatan proses pembelajaran.
2. Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
3. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.
4. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
5. Kekohesipan kelas sebagai kelompok
6. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
7. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun berhubungan dengan pelajaran.¹⁵

Agar siswa dapat berhasil baik dalam belajar maka dia harus terlibat aktif dalam aspek mental dan fisiknya. Kadar keaktifan siswa dalam belajar terdapat dalam rentang keaktifan antara *Teacher-centered* lawan *student-centered*.

4. Penggunaan Aktivitas Dalam Pengajaran

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang

¹⁵Cece Wijaya, Djadja Djajuri dan A. Tabrani, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 182.

hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.

- a. Sekolah tradisional menggunakan asas ini dalam bentuk mendengarkan, menulis, dan oral dalam hal-hal yang sangat terbatas.
- b. Sekolah Maria Montessori, menggunakan asas ini dalam kegiatan bermain dan mengenal benda-benda.
- c. Killpatrick, menggunakan asas ini dalam berproyek. Menurut pendapatnya proyek terdiri dari 4 macam, yakni:
 - 1) Tipe pertama: *Construction on crietive project*. Bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu.
 - 2) Tipe kedua: *The appreciationon enjoyment project*, bertujuan menikmati pengalaman-pengalaman *easthesis*.
 - 3) Tipe ketiga: *The problem project*, bertujuan memecahkan suatu kesulitan intelektual.
 - 4) Tipe keempat: *The drill or afeciafic project*, bertujuan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.¹⁶
- d. J. Dewey, terkenal dengan sekolah kerja, menggunakan asas aktivitas dalam proyek kerja dan metode *problem solving*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyadari dan merumuskan masalah
 - 2) Menentukan hipotesis
 - 3) Mengumpulkan data-data
 - 4) Mengetes hipotesis dengan data
 - 5) Menarik kesimpulan
 - 6) Melaksanakan keputusan.¹⁷

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op-Cit*, hlm. 176.

¹⁷ *Ibid*, 176.



- e. Sekolah-sekolah yang telah maju banyak menggunakan asas ini dalam metode tugas pekerjaan rumah, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, dan lain-lain.
- f. G.E. Olesan menggunakan asas ini dalam rangka karya wisata, manusia sumber, berkemah, survei pengabdian masyarakat, dan kerja pengalaman.
- g. Dr. Killer, terkenal dengan *Comprehensive High School*, dimana kegiatan belajar untuk memperoleh keterampilan diutamakan (*special interest education*) disamping pendidikan umum (*general education*).
- h. Konsep Sekolah Pembangunan di Indonesia juga menekankan adanya aktivitas kerja sebagai persiapan kader-kader pembangunan.¹⁸

Dari berbagai aktivitas yang disebutkan di atas, bahwa penggunaan aktivitas dalam pengajaran itu dilakukan dengan berlainan bentuk sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan juga pada sekolah yang menggunakan jenis kegiatan tersebut.

5. Pengertian Variasi

Pengertian “variasi” menurut kamus istilah populer adalah “selingan, selang-seling, atau pergantian”.¹⁹ Sedangkan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran, siswa

¹⁸ *Ibid*, hlm. 177.

¹⁹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 91.

senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.²⁰

Menurut Udin S. Winataputra seperti dikutip dalam buku Pupuh Fathurrohman mengatakan bahwa variasi adalah keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik.²¹

Dalam proses pembelajaran ada variasi apabila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.²²

Variasi mengajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang pendidik, yang mana dengan kemampuan mengembangkan variasi mengajar, pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang diinginkan oleh peserta didik sehingga mereka mampu menyerap pelajaran dengan baik.

6. Variasi Posisi Tempat Duduk Siswa

Posisi duduk siswa di kelas sangat mempengaruhi kenyamanan proses pembelajaran. Tempat duduk yang berderet ke belakang yang selama ini diterapkan di sekolah-sekolah terlihat menjenuhkan dan membuat kelas

²⁰ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 64.

²¹ Pupuh Fathurrohman, *Op.Cit*, hlm. 91.

²² Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 161.

kurang interaktif. Posisi tempat duduk berjajar dengan bangku berisi dua orang, menjadi pilihan sekolah-sekolah dikarenakan jumlah siswa yang banyak. Kebanyakan sekolah-sekolah terdapat 40 siswa per kelas. Hal ini menyulitkan untuk mengatur tempat duduk dengan model yang bervariasi. Dengan posisi duduk semacam itu, kegiatan belajar semisal diskusi dan permainan simulasi kelompok menjadi sedikit terhambat.

Berikut ini posisi tempat duduk yang bisa diterapkan di kelas dengan siswa berjumlah banyak, yaitu:

1. Posisi tempat duduk berbentuk U. Seluruh bangku dan tempat duduk berjajar di tepi kelas. Meja guru bisa diletakkan di bagian dekat papan tulis.
2. Posisi tempat duduk O. Seluruh bangku dan tempat duduk berjajar di tepi kelas. Meja guru di letakkan di tengah. Posisi ini bisa disebut posisi meja bundar.
3. Posisi berhadapan letakkan dua baris bangku di kiri dan dua baris lagi di sebelah kanan di dalam ruang kelas.
4. Posisi tempat duduk L. Aturlah dua bangku membentuk L. Isilah masing-masing kelompok dengan 4 siswa.²³

Pendapat lain juga mengelompokkan posisi tempat duduk tersebut kepada 4 (empat) bagian, yaitu:

1. *The dance-floor seating chart* atau kita menyebutnya dengan setengah lingkaran (half circle).
2. *The runway-model seating chart*, dimana siswa dibagi dalam dua sisi ruang yang saling berhadapan.
3. *The independent-nation-state seating chart*.
4. *The battleship seating chart*.²⁴

²³ <http://www.sekolahoke.com/2011/05/posisi-tempat-duduk-siswa-pengaruhi.html>

²⁴ <http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/08/seating-arrangement-posisi-duduk-siswa/>

Dengan mengatur posisi tempat duduk seperti di atas, guru bisa mendapatkan beberapa keuntungan, diantara keuntungan itu adalah siswa bisa berinteraksi dengan siswa lain dengan mudah. Interaksi antar siswa melatih mereka untuk hidup sosial dan bisa bergotong royong menyelesaikan masalah. Guru mudah mengontrol kelas. Model tempat duduk tersebut di atas membuat pandangan guru tidak terhalang. Guru bisa dengan mudah melakukan kontrol dan mengoreksi pekerjaan siswa.

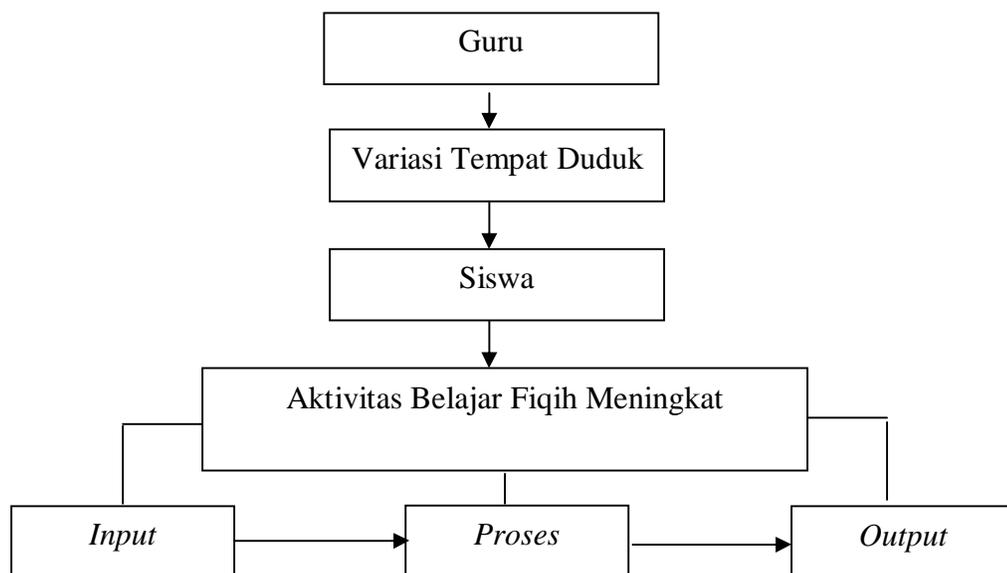
B. Kerangka Pikir

Guru sebagai *input* pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode pembelajaran klasikal yang selama ini digunakan guru, terutama guru Fikih pada siswa kelas XI IPA MAN Sibuhuan harus dikembangkan dan diperkaya dengan memberikan penguasaan dalam pelaksanaannya.

Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui variasi posisi tempat duduk, karena strategi dan keterampilan mengadakan variasi ini menuntut agar siswa bisa aktif dalam bertanya dan menanggapi materi yang telah di jelaskan guru. Melalui variasi ini, siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya dan menanggapi materi pelajaran karena akan digunakan sebagai jawaban saat diajukan pertanyaan dan tes tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Keberadaan siswa sebagai subjek belajar sudah selayaknya diberikan keleluasaan dalam belajar sesuai dengan keinginan mereka, sepanjang keleluasaan tersebut tidak disalahartikan oleh siswa. Tugas gurulah untuk membimbing siswa jika dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap yang tidak diinginkan. Maka, melalui penggunaan keterampilan ini pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan sikap, aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peningkatan aktivitas belajar yang disebabkan penggunaan variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih khususnya pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir Penelitian

Dari kerangka tersebut yang dimulai dari guru sebagai pusat pembelajaran dengan mengadakan variasi posisi tempat duduk kepada siswa sehingga aktivitas belajar Fikih dapat meningkat. Jadi dalam proses tersebut ada input berupa penggunaan variasi dalam pembelajaran yang diproses melalui penggunaan variasi posisi tempat duduk siswa sehingga menimbulkan output yaitu peningkatan aktivitas belajar pada bidang studi Fikih.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah Penggunaan variasi posisi tempat duduk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Fikih di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Jln. KI Hajar Dewantara No. 74 Sibuhuan untuk mata pelajaran Fikih.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013, mulai dari tanggal 10 Januari 2013 sampai dengan tanggal 07 Februari 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Kemmis dan Taggart memberikan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikutip oleh Masnur Muslich, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan dengan sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.¹

Menurut Arikunto, dkk. penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, dan sengaja

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian yang berulang-ulang yang dimulai siklus pertama dan selanjutnya, yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.²

Sedangkan menurut Mulyasa PTK adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaborasi (kerja sama) antara praktis (guru, kepala sekolah, dan siswa) dan penelitian dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang pada akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting.³

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi Fikih yakni ibu Masdalena, S. Ag, dan kelas yang akan diteliti adalah kelas XI IPA 1.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan TP. 2012/2013 yang berjumlah 31 siswa. Dengan rincian jumlah laki-laki 7 siswa

²Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

3.

³Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 352.

dan perempuan berjumlah 24 siswa. Materi ajar pada bidang studi Fikih yang akan diberikan guru pada penelitian tindakan ini adalah perkawinan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam satu skala bertingkat.⁴ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan efisien adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁵ Observasi digunakan untuk mencatat kegiatan/aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran tentang materi perkawinan dengan penggunaan variasi posisi tempat duduk siswa.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang kemukakan

⁴ Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widya Sarana), hlm. 5- 6.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 199.

oleh Suharsimi Arikunto. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, setiap siklus tindakan meliputi:

1. Perencanaan tindakan
2. Tindakan
3. Pelaksanaan observasi (pengamatan)
4. Refleksi.⁶

Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus, tiap siklus dilakukan dalam 2 kali tatap muka (pertemuan). Berikut ini penjabaran setiap siklusnya:

1. Siklus 1 Pertemuan 1

- a. Tahap perencanaan (*planning*)
 - 1) Mengidentifikasi masalah.
 - 2) Menganalisis dan merumuskan masalah.
 - 3) Merancang variasi posisi tempat duduk.
 - 4) Mendiskusikan penggunaan variasi posisi tempat duduk dengan guru bidang studi Fikih.
 - 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, kriteria penilaian, alat evaluasi)
 - 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa
- b. Tahap melakukan tindakan (*action*)
 - 1). Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan tindakan.

⁶ *Ibid*, hlm. 16.

- 2). Mengadakan variasi posisi tempat duduk berbentuk L.
 - 3). Mengatur tempat duduk siswa menjadi berbentuk L
 - 4). Menempatkan posisi atau letak tempat duduk guru, yakni berada di depan siswa pada bagian yang kosong
 - 5). Guru menjelaskan ayat tentang pernikahan
 - 6). Guru bertanya tentang isi kandungan ayat yang membahas pernikahan
 - 7). Membentuk kelompok
 - 8). Mengubah posisi tempat duduk dengan menyusun meja dan kursi saling berhadapan untuk setiap kelompok
- c. Tahap mengamati (*observation*)
- 1). Melakukan pengamatan terhadap penggunaan variasi posisi tempat duduk yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.
 - 2). Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan variasi sedang berjalan di kelas.
- d. Tahap refleksi (*reflection*)
- 1). Melakukan diskusi dengan guru Fikih untuk membahas kelemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, dalam rangka untuk memperbaikinya.
 - 2). Melakukan refleksi terhadap penggunaan variasi posisi tempat duduk.
 - 3). Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Siklus 1 Pertemuan Ke-2

- a. Tahap perencanaan (*planning*)
 - 1). Mengidentifikasi masalah.
 - 2). Menganalisis dan merumuskan masalah.
 - 3). Merubah variasi posisi tempat duduk yang dilakukan pada siklus I pertemuan I.
 - 4). Mendiskusikan penggunaan variasi posisi tempat duduk dengan guru bidang studi Fikih.
 - 5). Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, kriteria penilaian, alat evaluasi).
 - 6). Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa
- b. Tahap melakukan tindakan (*action*)
 - 1). Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan tindakan.
 - 2). Mengadakan variasi posisi tempat duduk berhadapan.
 - 3). Menempatkan tempat duduk siswa di bagian kanan dan kiri guru, dan guru berada tepat di antara dua bagian tempat duduk siswa.
 - 4). Membentuk kelompok
 - 5). Mengubah posisi tempat duduk dengan menyusun meja dan kursi saling berhadapan untuk setiap kelompok
- c. Tahap mengamati (*observation*)
 - 1). Melakukan pengamatan terhadap penggunaan variasi posisi tempat duduk yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

2). Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan variasi sedang berjalan di kelas.

d. Tahap refleksi (*reflection*)

1). Melakukan diskusi dengan guru Fikih untuk membahas kelemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, dalam rangka untuk memperbaikinya.

2). Melakukan refleksi terhadap penggunaan variasi posisi tempat duduk.

3). Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.

3. Siklus II Pertemuan Ke-3

a. Tahap perencanaan (*planning*)

1). Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

2). Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.

3). Merancang perbaikan II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

4). Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa

b. Tahap melakukan tindakan (*action*)

1). Melakukan analisis pemecahan masalah.

2). Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan variasi posisi tempat duduk berbentuk O.

3). Mengatur tempat duduk siswa agar berbentuk lingkaran (O), dan guru berada tepat di tengah-tengah siswa.

- c. Tahap mengamati (*observation*)
 - 1). Melakukan pengamatan terhadap penggunaan variasi posisi tempat duduk terhadap aktivitas belajar siswa.
 - 2). Mencatat perubahan yang terjadi.
- d. Refleksi (*reflection*)
 - 1). Merefleksi variasi posisi tempat duduk dalam proses pembelajaran.
 - 2). Merefleksi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan variasi posisi tempat duduk.
 - 3). Melakukan diskusi pada guru Fikih untuk membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

4. Siklus II Pertemuan Ke-4

- a. Tahap perencanaan (*planning*)
 - 1). Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
 - 2). Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - 3). Merancang perbaikan II berdasarkan hasil refleksi siklus II.
- b. Tahap melakukan tindakan (*action*)
 - 1). Melakukan analisis pemecahan masalah.
 - 2). Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan variasi posisi tempat duduk berbentuk U.
 - 3). Mengatur tempat duduk siswa agar berbentuk U, dan guru berada di depan siswa pada bagian yang terbuka.

- 4). Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa
- c. Tahap mengamati (*observation*)
- 1). Melakukan pengamatan terhadap penggunaan variasi posisi tempat duduk terhadap aktivitas belajar siswa.
 - 2). Mencatat perubahan yang terjadi.
- d. Refleksi (*reflection*)
- 1). Merefleksi variasi posisi tempat duduk dalam proses pembelajaran.
 - 2). Merefleksi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan variasi posisi tempat duduk.
 - 3). Melakukan diskusi pada guru Fikih untuk membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.
 - 4). Rekomendasi. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:
 - a). Guru memiliki kemampuan dalam merancang dan menggunakan variasi posisi tempat duduk dalam mencapai tujuan pembelajaran Fikih.
 - b). Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih.

Tahapan utama sebelum melaksanakan tindakan di atas peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan fokus penelitian dengan mengidentifikasi masalah (pra penelitian). Penetapan fokus masalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang

timbul atas pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Jika masalahnya telah ditemui, maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis masalah untuk kemudian masalah tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih operasional.

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. *Input*, yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat dideskripsikan.
2. Proses pembelajaran, yaitu mengamati proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi aktivitas siswa dan interaksi dari berbagai unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan variasi posisi tempat duduk siswa.
3. *Output*, yaitu kemampuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apakah sesuai dengan komponen-komponen utama variasi posisi tempat duduk siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah logika berpikir ilmiah dengan menyesuaikan sifat data penelitian dengan teknik pengolahan datanya. Analisa data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi.⁷

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan persepsi perilaku sesesiswa dengan siswa lain.
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
5. Membandingkan hasil temuan dengan hasil teori.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.⁸

Teknis diatas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing dan teman sejawat.

Setelah diperoleh data dari informasi peneliti, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing dan teman sejawat. Penulis meminta pendapat dan pandangan dari pembimbing tentang data yang diperoleh dan membandingkannya dengan teman sejawat. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dituangkan dalam pembahasan skripsi.

⁸ *Ibid.*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu adanya penyajian data. Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini.

Sedangkan data di bawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa observasi.

Sebelum penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2013 pukul 12.00 WIB peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah yang diwakili oleh pembantu kepala sekolah (PKS) Bpk. Sahut Martua Lubis, S.Ag untuk meminta persetujuan tentang penelitian ini. Pembantu kepala sekolah menyuruh peneliti untuk bekerja sama dengan guru bidang studi Fikih dalam penelitian ini yaitu ibu. Masdalena, S.Ag sebagai salah satu guru Bidang studi Fikih di MAN Sibuhuan.

Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta memohon untuk membantu memberikan data-data tentang sekolah tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini. Pembantu kepala sekolah dan guru-guru terutama guru bidang studi Fikih setuju dan

memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Fiqih yaitu Ibu. Masdalena, S.Ag mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas XI IPA 1 yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Dengan pertimbangan, bahwa kelas ini adalah kelas yang lumayan kecerdasannya dan disiplin, namun mempunyai masalah yang harus dipecahkan karena mengingat waktu dan kondisi belajar adalah jam terakhir pertemuan yakni menjelang siang, banyak siswa tersebut yang tidak fokus, mengantuk dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi tentang aktivitas siswa dalam belajar, menganalisis permasalahan yang dihadapi, dan melakukan kajian terhadap materi dan RPP. Hal ini dilakukan untuk memformulasikan rencana tindakan penelitian.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa jumlah seluruh siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan adalah 31 siswa dengan rincian laki-laki sebanyak 7 siswa dan perempuan 24 siswa. Masing-masing siswa mempunyai karakter yang berbeda. Secara umum, peneliti mengelompokkan karakter siswa dalam belajar menjadi 4 aktivitas meliputi keaktifan bertanya, menanggapi, mengkritik dan memberi kontribusi.

Posisi tempat duduk siswa sebelum tindakan adalah model berjajaran kebelakang, pada saat pembelajaran berlangsung aktivitas dan perilaku siswa

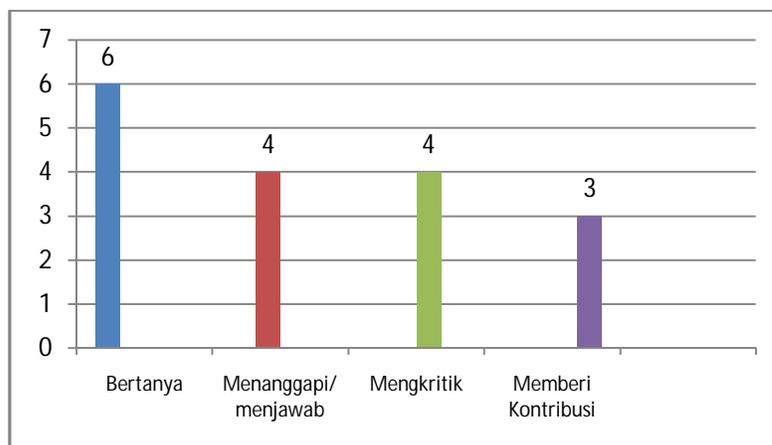
beragam-ragam yakni siswa yang tidak aktif 15 siswa (48,38%), yang aktif 16 siswa (51,61%).

Dari hasil observasi yang diperoleh keaktifan siswa pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah siswa	Persentase Siswa yang Aktif
1	Bertanya	6 siswa	19,35%
2	Menanggapi/ Menjawab	4 siswa	12,90%
3	Mengkritik	4 siswa	12,90%
4	Memberi Kontribusi	3 siswa	9,67%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang aktif bertanya sebanyak 6 siswa (19,39%), menanggapi sebanyak 4 siswa (12,9%), mengkritik sebanyak 4 siswa (12,9%), dan memberi kontribusi sebanyak 3 siswa (9,67%). Dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2: Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

1. Siklus I Pertemuan Pertama

a. Perencanaan Tindakan Pertemuan I

Pada perencanaan tindakan pertemuan pertama, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yang siswanya memiliki kemampuan yang beragam. Pertama-tama peneliti menyiapkan pola tempat duduk siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan terhadap bidang studi Fikih pada materi pernikahan.

Siklus ini terdiri dari materi pernikahan yaitu menjelaskan Q.S. An-Nur ayat 32 tentang dasar hukum pernikahan dan Q.S. An-Nisa' ayat 23 tentang siswa-siswa yang haram untuk dinikahi (2 x 40 menit). Sebelum tindakan dilaksanakan penelitian ini dimulai perencanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan Kamis tanggal 10 Januari 2013 pukul 12.40. s/d 14.00. siang. Pada siklus pertama ini diadakan dua kali pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ini guru terlebih dahulu mengubah posisi tempat duduk siswa menjadi berbentuk L, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran tentang dasar hukum pernikahan dalam Q.S. An-Nur ayat 32 selama ± 20 menit, setelah guru selesai menjelaskan materi tersebut guru meminta siswa agar memberikan pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah beberapa siswa memberikan pertanyaan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lainnya untuk memberikan jawaban dari pertanyaan temannya tersebut. Setiap satu pertanyaan datang guru terlebih dahulu melemparkan pertanyaan tersebut pada teman-temannya yang lain dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lainnya memberikan kontribusi dan kritikan terhadap jawaban siswa sebelumnya. Setelah itu guru memberikan jawaban atau penjelasan yang sempurna dari jawaban-jawaban siswa tersebut dan meluruskan perdebatan-perdebatan yang terjadi di antara siswa, begitu jugalah pada pertanyaan-pertanyaan selanjutnya. Proses tanya jawab tersebut berlangsung selama ± 10 menit, kemudian guru membagi kelompok diskusi, posisi tempat duduk siswa pada saat diskusi kelompok adalah setiap kelompok membentuk lingkaran proses diskusi berlangsung selama ± 20 menit, setelah proses diskusi selesai guru meminta agar setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi masing-masing kemudian meminta salah satu siswa dari setiap kelompok agar memberikan pertanyaan kepada kelompok lainnya sesuai hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok

tersebut, begitu juga dengan kelompok lainnya. Proses tanya jawab antar kelompok ini berlangsung selama \pm 10 menit.

Setelah proses diskusi dan tanya jawab selesai guru menjelaskan kembali hasil diskusi tersebut agar tidak ada lagi bahan pertanyaan nantinya.

c. Pengamatan Tindakan Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, kegiatan siswa cukup baik dengan cukup antusias dan merespon positif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat variasi posisi tempat duduk siswa diterapkan. Walaupun mereka yang aktif tersebut masih siswa yang berprestasi di kelas.

Tabel 2. Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

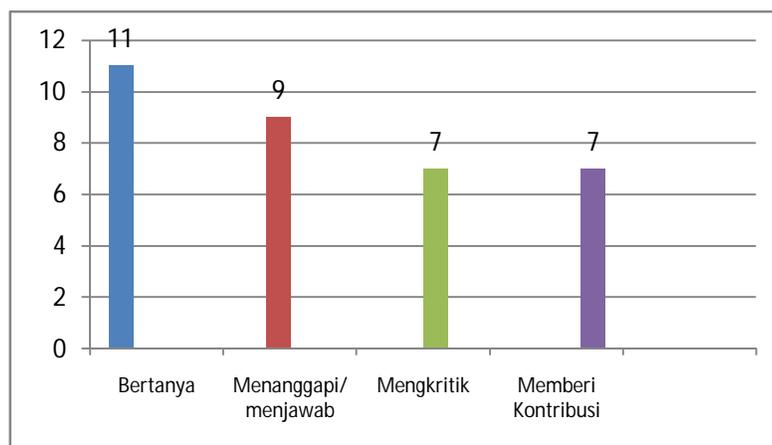
No.	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah siswa	Persentase Siswa yang Aktif
1	Bertanya	11 siswa	35,48%
2	Menanggapi/ Menjawab	9 siswa	29,03%
3	Mengkritik	7 siswa	22,58%
4	Memberi Kontribusi	7 siswa	22,58%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang aktif bertanya sebanyak 11 siswa (35,48%), menanggapi sebanyak 9 siswa (29,03%), mengkritik sebanyak 7 siswa (22,58%), dan memberi kontribusi sebanyak 7 siswa (22,58%).

Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Namun memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam bertanya, menanggapi, mengkritik dan memberi kontribusi masih kurang memuaskan, karena masih ada sebagian siswa yang ribut ketika penjelasan materi.

Kemudian setelah guru menjelaskannya kemudian guru tersebut memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menanyakan materi yang telah disampaikan tersebut. Namun dari beberapa siswa baru sebagian siswa yang berani memberikan pertanyaan tentang materi tersebut, dan tanggapan mereka belum memuaskan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3: Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas bertanya, menanggapi, mengkritik dan memberi kontribusi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan ini masih didominasi oleh para siswa yang memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang tidak berprestasi cenderung mendengarkan saja dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa.

d. Refleksi Pertemuan Pertama

Penerapan variasi posisi tempat duduk siswa dengan model L menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan yakni aktivitas bertanya meningkat dari 6 siswa menjadi 11 siswa, menjawab dari 4 siswa menjadi 9 siswa, mengkritik 4 siswa menjadi 7 siswa dan memberi kontribusi 3 siswa menjadi 7 siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pada pertemuan ini penerapan variasi posisi tempat duduk dengan model L dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa namun aktivitas yang dapat diperoleh masih kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan merasa kurang percaya diri.

Untuk itu peneliti merancang kembali perbaikan tindakan tersebut agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya ketika intraksi pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti menawarkan variasi

posisi tempat duduk siswa dengan bentuk berhadapan agar siswa lebih percaya diri menyampaikan pendapatnya pada siswa yang lain.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan Tindakan Pertemuan II

Pada perencanaan tindakan pertemuan kedua, peneliti memiliki rencana untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan mengubah pola tempat duduk siswa dari pola tempat duduk sebelumnya yakni menggunakan pola atau variasi berbentuk berhadapan, dengan variasi posisi tempat duduk tersebut peneliti berharap dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan terhadap bidang studi Fikih pada materi pernikahan.

Siklus ini terdiri dari materi pernikahan yaitu menjelaskan tujuan pernikahan dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21 (2 x 40 menit). Sebelum tindakan dilaksanakan penelitian ini dimulai perencanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan II

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan Kamis tanggal 17 Januari 2013 pukul 12.40. s/d 14.00.

WIB. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 x 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ini guru langsung membagi siswa menjadi 8 kelompok, setiap kelompok membentuk lingkaran, proses pembentukan kelompok tersebut berlangsung selama ± 15 menit, kemudian guru memberikan lembar materi kepada setiap kelompok untuk di diskusikan dan masing-masing kelompok mencari makna mufrodat, mempelajari dasar hukum dan kandungan ayat tersebut. Proses tersebut berlangsung selama ± 20 menit. Pada saat proses diskusi berlangsung guru berkeliling memantau proses diskusi tersebut agar tidak terjadi keributan dan hal-hal yang mengganggu proses diskusi. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok membentuk setengah lingkaran dan menghadap kepada kelompok lain yakni setiap dua kelompok saling berhadapan, pembentukan kelompok saling berhadapan tersebut berlangsung selama ± 10 menit. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing, setelah itu guru meminta salah satu kelompok bertanya kepada kelompok yang ada dihadapannya sesuai hasil yang dipresentasikan kelompok tersebut, dan kelompok tersebut menjawab pertanyaan tersebut, begitu juga dengan kelompok lainnya setiap kelompok saling bergantian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kelompok yang dihadapannya tersebut. Proses tanya jawab tersebut berlangsung lama yakni ± 25 menit. Setelah itu guru menjelaskan kembali

hasil diskusi tersebut, dan menanyakan kembali kepada siswa yang belum memahami penjelasan tersebut, proses tersebut berlangsung \pm 10 menit.

c. Pengamatan Tindakan Pertemuan II

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, kegiatan siswa cukup baik dengan cukup antusias dan merespon positif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat variasi posisi tempat duduk siswa diterapkan. Walaupun mereka yang aktif tersebut masih siswa yang berprestasi di kelas.

Hasil pengamatan pada tahap ini, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pertemuan pertama. Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa mulai meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama, baik dalam hal bertanya, menanggapi, mengkritik dan memberi kontribusi.

Tabel 3. Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

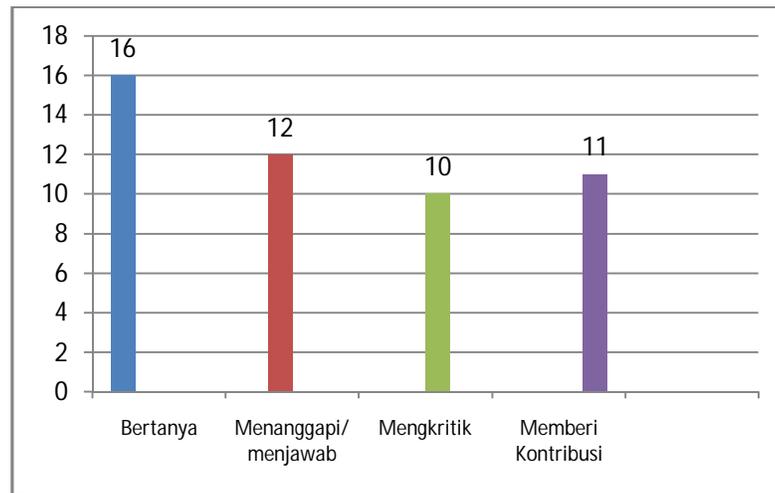
No.	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah siswa	Persentase Siswa yang Aktif
1	Bertanya	16 siswa	51,61%
2	Menanggapi/ Menjawab	12 siswa	38,70%
3	Mengkritik	10 siswa	32,25%
4	Memberi Kontribusi	11 siswa	35,48%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang aktif bertanya sebanyak 16 siswa (51,61%), menanggapi sebanyak 12 siswa (38,70%),

mengkritik sebanyak 10 siswa (32,25%), dan memberi kontribusi sebanyak 11 siswa (35,48%).

Memasuki kegiatan inti, langkah yang dilakukan guru adalah menjelaskan indikator yang telah direncanakan peneliti dengan mengubah variasi posisi tempat duduk siswa dari sebelumnya dengan model berhadapan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu menjelaskan tujuan pernikahan yang terkandung dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21. Setelah penjelasan guru selesai siswa dipersilahkan untuk menanyakan kembali apa yang belum dipahami dari penjelasan guru tersebut, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan kawannya tersebut, dan guru mengutamakan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Setelah setiap kelompok selesai menjelaskan hasil diskusi tersebut kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanyakan hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4: Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah mulai meningkat namun masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas bertanya, menanggapi, mengkritik dan memberi kontribusi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi Pertemuan II

Penerapan variasi posisi tempat duduk siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ini berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari tabel deskripsi aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya, yakni dari 11 siswa yang aktif bertanya menjadi 16 siswa, menanggapi 9 siswa menjadi 12 siswa, mengkritik 7 siswa menjadi 10 siswa, dan memberi kontribusi 7 siswa menjadi 11 siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pada pertemuan ini penerapan variasi

posisi tempat duduk dengan model berhadapan mampu menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa namun aktivitas yang dapat diperoleh masih kurang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan masih adanya siswa yang masih merasa minder terhadap kawannya yang lebih pintar dari dirinya sehingga ia tidak berani mengeluarkan pendapatnya.

Untuk itu peneliti merancang membuat variasi posisi tempat duduk berikutnya yaitu posisi tempat duduk model O, guru harus mengutamakan siswa yang jarang aktif agar siswa terbiasa bertanya menjawab, mengkritik dan memberi kontribusi.

3. Siklus II (Kedua) Pertemuan I

a. Perencanaan Tindakan Pertemuan I

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap merubah variasi posisi tempat duduk siswa pada bidang studi Fikih, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti terus berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu siswa dibiasakan dengan variasi posisi tempat duduk yang berbeda-beda sehingga diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Pada perencanaan tindakan pertemuan ke-3, peneliti memiliki rencana untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa pada saat proses

pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan mengubah pola tempat duduk siswa dari pola tempat duduk sebelumnya yakni menggunakan pola atau variasi berbentuk O (lingkaran), dan mempersiapkan RPP. Dengan variasi posisi tempat duduk tersebut peneliti berharap dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan terhadap bidang studi Fikih pada materi pernikahan.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I

Sebagaimana dalam siklus I, pelaksanaan siklus II juga diadakan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2013, pukul 12.40 s/d 14.00 WIB. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 x 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan ini guru terlebih dahulu mengubah posisi tempat duduk siswa menjadi berbentuk lingkaran dan posisi guru berada di bagian tengah-tengah lingkaran siswa, proses tersebut berlangsung selama \pm 5 menit. Kemudian guru menjelaskan tujuan, rukun dan syarat pernikahan serta menjelaskan makna dan kandungan Q.S. Ar-Rum ayat 21 tentang tujuan pernikahan, penjelasan tersebut berlangsung selama \pm 15 menit. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang telah dijelaskan tersebut, dan pertanyaan tersebut terlebih dahulu dilemparkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, disinilah terjadi perbedaan pendapat dan saling mengkritik dan memberikan kontribusi masing-masing dari siswa. Proses tersebut

berlangsung selama \pm 20 menit. Kemudian guru memanggil dua siswa yakni satu laki-laki dan satu perempuan untuk memperagakan tata cara pernikahan setelah itu guru meminta siswa untuk mencari pasangan masing-masing untuk mempraktekkan tatacara pernikahan yang telah diperagakan guru tersebut, proses tersebut berlangsung selama \pm 20 menit. Setelah selesai tata cara tersebut dipraktekkan guru menjelaskan kembali materi yang disampaikan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang masih belum dipahami, proses tersebut berlangsung selama \pm 20 menit.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah lebih terbiasa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4. Deskripsi aktivitas siswa siklus II pertemuan I

No.	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah siswa	Persentase Siswa yang Aktif
1	Bertanya	20 siswa	64,51%
2	Menanggapi/ Menjawab	15 siswa	48,38%
3	Mengkritik	15siswa	48,38%
4	Memberi Kontribusi	17siswa	54,83%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang aktif bertanya sebanyak 20 siswa (64,51%), menanggapi sebanyak 15 siswa (48,38%),

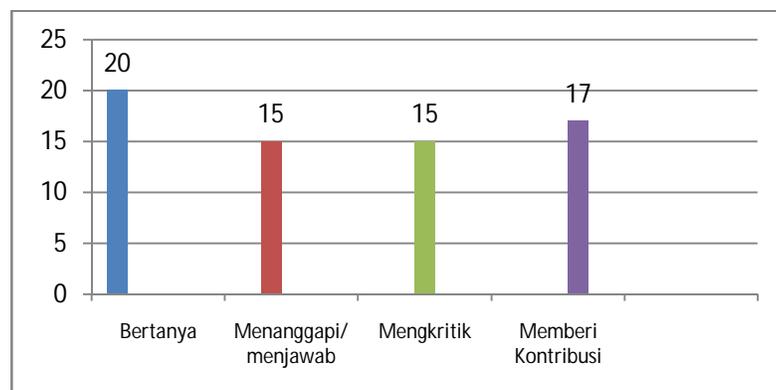
mengkritik sebanyak 15 siswa (48,38%), dan memberi kontribusi sebanyak 17 siswa (57,83%).

Pada tahap pendahuluan, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Pada saat sesi pertanyaan berlangsung mereka sudah mulai aktif menjawab, mengkritik dan memberi kontribusi, baik pertanyaan itu datang dari kawannya sendiri maupun dari guru bidang studi tersebut.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru menerapkan variasi posisi tempat duduk berbentuk O, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut, namun masih siswa yang berprestasilah yang lebih berani dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 5: Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Dengan demikian aktivitas belajar siswa sudah mulai meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya namun masih tergolong kepada kategori rendah atau belum memuaskan peneliti.

d. Refleksi Siklus II Pertemuan I

Penggunaan variasi posisi tempat duduk siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus II berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penggunaan variasi posisi tempat duduk siswa tersebut dapat menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa sudah mulai memadai dari pertemuan sebelum-sebelumnya.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut dapat kita lihat pada tabel deskripsi siklus I pertemuan II dibandingkan dengan siklus II pertemuan I yakni keaktifan bertanya meningkat dari 16 siswa menjadi 20 siswa, menanggapi 12 siswa menjadi 15 siswa, mengkritik 10 siswa menjadi 15 siswa, dan memberi kontribusi 11 siswa menjadi 17 siswa.

Dengan demikian peneliti memandang bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sudah jauh meningkat dibandingkan dengan tindakan-tindakan sebelumnya, peningkatan aktivitas belajar siswa sudah mencapai $\pm 50\%$ sehingga peneliti merasa puas terhadap peningkatan tersebut, akan tetapi peneliti masih ingin melakukan variasi posisi tempat duduk siswa satu tahap atau satu variasi

lagi untuk memastikan mereka betul-betul sudah aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Siklus II (Kedua) Pertemuan II

a. Perencanaan Tindakan Pertemuan II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap merubah variasi posisi tempat duduk siswa pada bidang studi Fikih, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti terus berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu siswa dibiasakan dengan variasi posisi tempat duduk yang berbeda-beda sehingga diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Pada perencanaan tindakan pertemuan ke-4 ini, peneliti memiliki rencana untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan mengubah pola tempat duduk siswa dari pola tempat duduk sebelumnya yakni menggunakan pola atau variasi berbentuk U, dan guru berada di depan siswa pada bagian yang terbuka serta mempersiapkan RPP. Dengan variasi posisi tempat duduk tersebut peneliti berharap dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan terhadap bidang studi Fikih pada materi pernikahan.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan II

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2013, pukul 12.40 s/d 14.00 WIB. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 x 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ke-4 ini guru terlebih dahulu mengatur posisi tempat duduk siswa dengan waktu ± 5 menit, kemudian guru menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang selama ± 15 menit, setelah selesai penjelasan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan oleh guru tersebut, proses tanya jawab tersebut berlangsung selama ± 5 menit, kemudian guru melanjutkan materi selanjutnya dan menjelaskan ayat tentang pernikahan terlarang dan melakukan tanya jawab dengan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk saling memberi kontribusi dan saling mengkritik pendapat masing-masing siswa, kemudian guru menjelaskan jawaban-jawaban yang menjadi perdebatan tersebut dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan ayat tentang pernikahan terlarang tersebut, proses tersebut berlangsung selama ± 20 menit, setelah itu guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa kemudian menjelaskan kembali semua materi tersebut secara singkat dan jelas selama ± 15 menit.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah lebih terbiasa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No.	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah siswa	Persentase Siswa yang Aktif
1	Bertanya	22 siswa	70,96%
2	Menanggapi/ Menjawab	21 siswa	67,74%
3	Mengkritik	23 siswa	74,19%
4	Memberi Kontribusi	20 siswa	64,51%

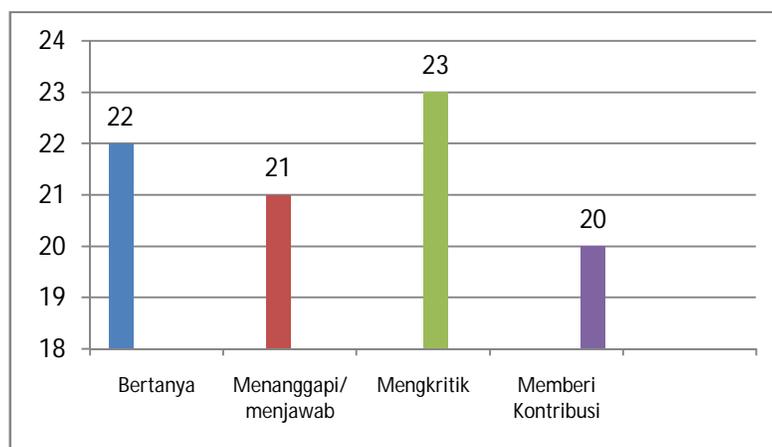
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang aktif bertanya sebanyak 22 siswa (70,96%), menanggapi sebanyak 21 siswa (67,74%), mengkritik sebanyak 23 siswa (74,19%), dan memberi kontribusi sebanyak 20 siswa (64,51%).

Pada tahap pendahuluan, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.
2. Pada saat sesi pertanyaan berlangsung mereka sudah mulai aktif menjawab, mengkritik dan memberi kontribusi, baik pertanyaan itu datang dari kawannya sendiri maupun dari guru bidang studi tersebut.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru menerapkan variasi posisi tempat duduk berbentuk U, mereka sangat menikmatinya dan tidak ada lagi rasa takut, gugup dan malu meskipun masih ada yang merasa gugup, akan tetapi yang aktif sudah lebih banyak dibandingkan dengan yang pasif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 6: Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Dengan demikian peningkatan aktivitas belajar siswa sudah meningkat, peneliti merasa peningkatan tersebut sudah maksimal seperti yang diharapkan oleh peneliti, Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini di kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan.

d. Refleksi Siklus II

Penggunaan variasi posisi tempat duduk siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus II berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penggunaan variasi posisi tempat duduk siswa tersebut dapat menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa sudah baik dan memuaskan.

Hal ini dapat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya semua aktivitas belajar siswa meningkat mulai dari keaktifan bertanya sampai memberi kontribusi, yakni aktivitas bertanya sebelumnya 20 siswa menjadi 22 siswa, menanggapi 15 siswa menjadi 21 siswa, mengkritik 15 siswa menjadi 23 siswa, dan memberi kontribusi 17 siswa menjadi 20 siswa.

Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya karena sudah hampir sepenuhnya mereka aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, dan peneliti mencukupkan penelitian sampai disini saja.

B. Peningkatan Aktivitas Belajar Bidang Studi Fikih Melalui Variasi Posisi Tempat Duduk Siswa Kelas XI IPA 1 di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Sesuai dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 MAN Sibuhuan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti selama 4 kali pertemuan, peneliti menggunakan variasi posisi tempat duduk siswa yang berbeda-beda yaitu menggunakan variasi posisi tempat duduk siswa dengan bentuk L, berhadapan, O dan berbentuk U pada bidang studi Fikih. Pelaksanaan

variasi posisi tempat duduk siswa ini dilalui dengan 4 kali pertemuan sangat memuaskan yaitu adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siswa sering memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang datang baik dari guru bidang studi maupun siswa lainnya dan mengkritik jawaban yang diberikan siswa lainnya serta memberikan kontribusi terhadap materi yang telah dijelaskan guru maupun siswa sebelumnya, dari situlah peneliti bisa melihat bahwa penerapan variasi posisi tempat duduk siswa di MAN Sibuhuan bisa dikatakan berhasil dari siklus I sampai pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

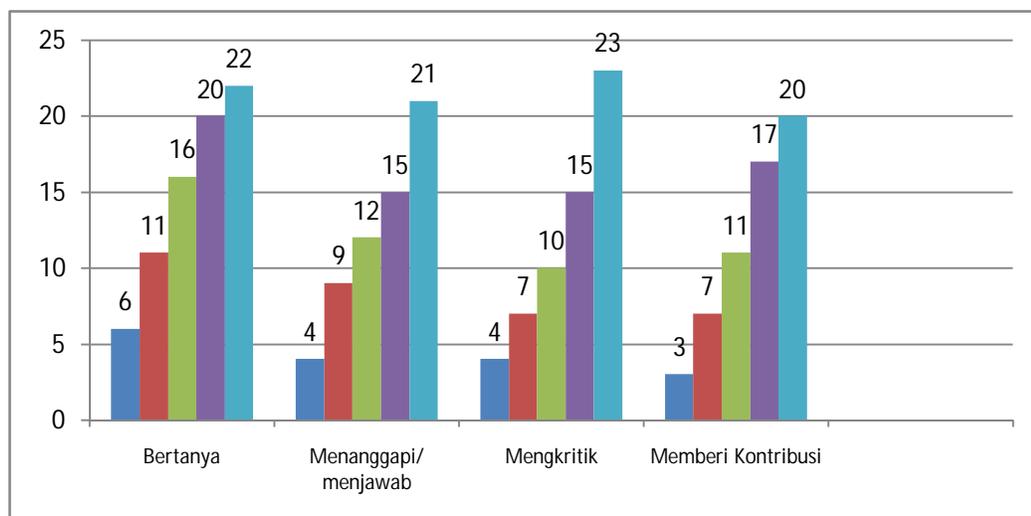
Tabel 6 : Deskripsi Aktivitas Siswa dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II

No.	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Pra siklus		Siklus I Pert. I		Siklus I Pert. II		Siklus II Pert. I		Siklus II Pert. II	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Bertanya	6	19,39	11	35,48	16	51,61	20	64,51	22	70,96
2	Menanggapi/ Menjawab	4	12,9	9	29,03	12	38,70	15	48,38	21	67,74
3	Mengkritik	4	12,9	7	22,58	10	32,25	15	48,38	23	74,19
4	Memberi Kontribusi	3	9,67	7	22,58	11	35,48	17	54,83	20	64,51

Berdasarkan table di atas, terlihat dari pra siklus hingga siklus dan siklus II. Dari data pra siklus, siswa yang aktif bertanya hanya 6 siswa (19,35%), menanggapi 4 siswa (12,90%), mengkritik 4 siswa (12,90%), dan memberi kontribusi 3 siswa (9,67%). Setelah tindakan pertama dilakukan siswa yang aktif bertanya hanya 11 siswa (35,48%), menanggapi 9 siswa (29,03%), mengkritik 7 siswa (22,58%), dan memberi kontribusi 7 siswa (22,58%). Untuk itu peneliti mengadakan perencanaan siklus I pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua

aktivitas belajar siswa meningkat yakni siswa yang aktif bertanya 16 siswa (51,61%), menanggapi 12 siswa (38,70%), mengkritik 10 siswa (32,25%), dan memberi kontribusi 11 siswa (35,48%).

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan aktivitas belajar yang cukup baik dan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan yaitu pada pertemuan pertama siklus II siswa yang aktif bertambah yakni siswa yang aktif bertanya menjadi 20 siswa (64,51%), menanggapi 15 siswa (48,38%), mengkritik 15 siswa (48,38%), dan memberi kontribusi 17 siswa (54,83%). Dan pertemuan kedua siswa yang aktif semakin bertambah juga yakni yang aktif bertanya menjadi 22 siswa (70,96%), menanggapi 21 siswa (67,74%), mengkritik 23 siswa (74,19%), dan memberi kontribusi 20 siswa (64,51%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa pada grafik di bawah ini:



Gambar 7: Aktivitas Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data-data temuan peneliti dari pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model U berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Fikih.

Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Fikih. Temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran antara lain yaitu kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa mulai dari cara siswa aktif bertanya, menanggapi/ menjawab, mengkritik dan memberi kontribusi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dapat melatih siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelompok dan menumbuhkan semangat belajar kelompok serta dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa variasi posisi tempat duduk siswa dengan menggunakan model U dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa penerapan variasi posisi tempat duduk siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Fikih di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat diketahui dengan adanya variasi posisi tempat duduk tersebut siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Selanjutnya dapat diambil ringkasan penjelasan di bawah ini sebagai berikut.

Sebelum tindakan dilakukan, siswa yang aktif bertanya hanya 6 siswa (19,35%), menanggapi 4 siswa (12,90%), mengkritik 4 siswa (12,90%), dan memberi kontribusi 3 siswa (9,67%). Pada saat pelaksanaan tindakan pertama dilakukan siswa yang aktif bertanya hanya 11 siswa (35,48%), menanggapi 9 siswa (29,03%), mengkritik 7 siswa (22,58%), dan memberi kontribusi 7 siswa (22,58%). Untuk itu peneliti mengadakan perencanaan siklus I pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa meningkat yakni siswa yang aktif bertanya 16 siswa (51,61%), menanggapi 12 siswa (38,70%), mengkritik 10 siswa (32,25%), dan memberi kontribusi 11 siswa (35,48%).

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan aktivitas belajar yang cukup baik dan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan yaitu pada pertemuan pertama siklus II siswa yang aktif

bertambah yakni siswa yang aktif bertanya menjadi 20 siswa (64,51%), menanggapi 15 siswa (48,38%), mengkritik 15 siswa (48,38%), dan memberi kontribusi 17 siswa (54,83%). Dan pertemuan kedua siswa yang aktif semakin bertambah juga yakni yang aktif bertanya menjadi 22 siswa (70,96%), menanggapi 21 siswa (67,74%), mengkritik 23 siswa (74,19%), dan memberi kontribusi 20 siswa (64,51%).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan beragam variasi posisi tempat duduk siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka terbiasa untuk tanggap dalam segala apa yang disampaikan oleh guru, karena dengan mempergunakan variasi yang beragam siswa akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memilih variasi tempat duduk siswa yang cocok dalam proses pembelajaran guna untuk mendukung hala-hal yang dapat memberikan siswa untuk lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar bidang studi Fikih melalui variasi posisi tempat duduk siswa pada pendidikan tingkat menengah atas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- , *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Peroses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hasibuan, J.J., *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Ibrahim R., dkk, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa E., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- , *Menjadi Guru Propesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nasution, Farid dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*. Medan: Pustaka Widya Sarana.
- Nurdin, Safruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sumanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wijaya, Cece., Djadja Djajuri dan A. Tabrani, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Winataputra, Udin S., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Zuhairini, H. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

<http://www.sekolahoke.com/2011/05/posisi-tempat-duduk-siswa-pengaruhi.html>

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/08/seating-arrangement-posisi-duduk-siswa/>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA SENAT/ KETUA STAIN	
PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Indikator Tindakan.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Aktivitas Belajar	10
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	17
4. Penggunaan Aktivitas dalam Pengajaran	19
5. Pengertian Variasi	21
6. Variasi Posisi Tempat Duduk Siswa	22
B. Kerangka pikir	24
C. Hipotesis Tindakan	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Instrumen Pengumpulan Data	29
E. Prosedur Penelitian	29
F. Teknik Analisa Data	36
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	39
1. Siklus I Pertemuan Pertama.....	42
2. Siklus I Pertemuan II.....	47
3. Siklus II Pertemuan Pertama	52
4. Siklus II Pertemuan II	57
B. Peningkatan Aktivitas Belajar Bidang Studi Fikih Melalui Variasi Posisi Tempat Duduk Siswa Kelas XI di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas	61
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus	41
Tabel 2. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	44
Tabel 3. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	49
Tabel 4. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	54
Tabel 5. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	59
Tabel 6. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa dari Pra Siklus sampai Siklus II	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Krangka Pikir Penelitian.....	25
Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus	41
Gambar 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	45
Gambar 4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	51
Gambar 5. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	55
Gambar 6. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	60
Gambar 7. Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus sampai Siklus II	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (Siklus I)
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II (Siklus I)
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (Siklus II)
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II (Siklus II)
- Lampiran 5. Lembar Observasi I (Siklus I)
- Lampiran 6. Lembar Observasi II (Siklus I)
- Lampiran 7. Lembar Observasi I (Siklus II)
- Lampiran 8. Lembar Observasi II (Siklus II)

IDENTITAS PENELITIAN

Judul Penelitian : Peningkatan Aktivitas Belajar Bidang Studi Fikih Melalui Variasi Posisi Tempat Duduk Siswa Kelas XI di MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Nama Lengkap : **LAHMI HASIBUAN**

NIM : 083100048

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tempat/Tanggal Lahir : Sipagabu, 22 Januari 1990

Status : Belum Menikah

Alamat : Sipagabu

Kota/Kab. : Padang Lawas

Riwayat Pendidikan : 1. Tamat Sekolah Dasar Negeri (2002)
2. Tamat MTs Al-Furqon Aek Nabara (2005)
3. Tamat MAN Sibuhuan (2008)
4. Penyetaraan S1 STAIN Padangsidempuan (2013)

Padangsidempuan,
Peneliti

LAHMI HASIBUAN
NIM. 083100048

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah	: MAN Sibuhuan
Mata Pelajaran	: Fikih
Standar Isi	: Pernikahan dalam Islam
Kelas	: XI IPA 1
Semerter	: II (Genap)
Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Memahami ajaran Al-Qur'an tentang Pernikahan.
Kompetensi Dasar	: Menyebutkan ayat Al-Qur'an tentang Pernikahan.
Siklus I	: Pertemuan Pertama

Indikator

1. Siswa kelas XI IPA 1 dengan mandiri dapat menyatakan ayat tentang pernikahan dengan menggunakan buku paket, waktu 20 menit. Keberhasilan 85%
2. Siswa kelas XI IPA 1 dapat menyebutkan isi kandungan ayat tentang pernikahan dengan buku paket, waktu 20 menit. Keberhasilan 85%
3. Siswa kelas XI IPA 1 dapat menunjukkan dengan kreatif makna mufradat ayat tentang pernikahan, dengan alat poster, waktu 20 menit. Keberhasilan 85%

Tujuan Pembelajaran

1. Untuk dapat menyatakan ayat tentang pernikahan secara mandiri.
2. Untuk dapat menyebutkan isi kandungan ayat tentang pernikahan.
3. Untuk dapat menunjukkan makna mufradat ayat tentang pernikahan secara kreatif.

Materi Pembelajaran

1. Ayat tentang pernikahan
2. Kandung ayat tentang pernikahan
3. Makna mufradat ayat tentang pernikahan

Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok

KBM

No	Kegiatan Belajar	Metode	Waktu	Ket
1	Pendahuluan: Salam Pembelajaran Pengaturan posisi tempat duduk dengan model L Membuka Pelajaran Membaca Do'a Motivasi Appersepsi Preetest Penyampaian Standar Isi Penyampaian tujuan Pembelajaran		10 menit	
2	Kegiatan Inti: 1. Guru menjelaskan ayat tentang pernikahan 2. Guru bertanya kepada siswa tentang kandungan ayat yang membahas pernikahan 3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tentang pernikahan 4. Guru meminta siswa untuk menyusun meja dan kursi secara berhadapan untuk setiap kelompok 5. Guru membagi topik yang akan didiskusikan masing-masing kelompok 6. Guru berkeliling memantau proses diskusi, sementara peneliti mengamati aktivitas siswa dan mencatatnya pada lembar observasi	Ceramah Tanya Jawab Diskusi Diskusi Diskusi Diskusi	20 menit 10 menit 5 menit 5 menit 5 menit 15 menit	
3	Penutup: Mengklasifikasikan Ide Kesimpulan Postest Pembelian Tugas Do'a		10 menit	

Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pelajaran
 - a. Papan Tulis
 - b. Poster

2. Sumber pelajaran
Adam Soleh Siregar, *Penuntun Belajar Fikih Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*,
Depok: CV. Arya Duta, 2010.

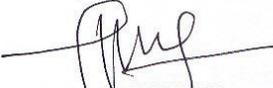
Pedoman Penilaian

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$



Kepala Sekolah
Drs. H. BAHARUDDIN HSB, M.Pd
NIP: 19620401 198603 1 007

Padangsidempuan, 5 Januari 2013
Peneliti,


LAHMI HASIBUAN
NIM: 083100048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah	: MAN Sibuhuan
Mata Pelajaran	: Fikih
Standar Isi	: Pernikahan dalam Islam
Kelas	: XI IPA 1
Semerter	: II (Genap)
Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Memahami Dasar dan Hukum Pernikahan.
Kompetensi Dasar	: Menyebutkan ayat Al-Qur'an tentang Hukum Pernikahan
Siklus I	: Pertemuan Kedua

Indikator

4. Siswa kelas XI IPA 1 dengan mandiri dapat menyatakan dasar dan hukum pernikahan dengan menggunakan buku paket, waktu 20 menit. Keberhasilan 85%
5. Siswa kelas XI IPA 1 dapat menyebutkan isi kandungan ayat tentang dasar hukum pernikahan dengan buku paket, waktu 20 menit. Keberhasilan 85%
6. Siswa kelas XI IPA 1 dapat menunjukkan dengan kreatif makna mufradat ayat tentang dasar hukum pernikahan, dengan alat poster, waktu 20 menit. Keberhasilan 85%

Tujuan Pembelajaran

4. Untuk dapat menyatakan dasar dan hukum pernikahan secara mandiri.
5. Untuk dapat menyebutkan isi kandungan ayat tentang dasar hukum pernikahan.
6. Untuk dapat menunjukkan makna mufradat ayat tentang dasar hukum pernikahan secara kreatif.

Materi Pembelajaran

4. Dasar dan hukum pernikahan
5. Kandung ayat tentang dasar hukum pernikahan
6. Makna mufradat ayat tentang dasar hukum pernikahan

Metode Pembelajaran

4. Kerja kelompok
5. Tanya Jawab

KBM

No	Kegiatan Belajar	Metode	Waktu	Ket
1	Pendahuluan: Salam Pembelajaran Pengaturan posisi tempat duduk dengan model berhadapan Membuka Pelajaran Membaca Do'a Motivasi Appersepsi Preetest Penyampaian Standar Isi Penyampaian tujuan Pembelajaran		10 menit	
2	Kegiatan Inti: 7. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok 8. Guru meminta setiap kelompok membentuk lingkaran (O) 9. Guru membagi lembar materi kepada setiap kelompok untuk di diskusikan 10. Masing-masing kelompok mencari makna mufrodat, mempelajari dasar hukum dan kandungan ayat tersebut 11. Guru berkeliling memantau proses diskusi, sementara peneliti mengamati aktivitas belajar siswa dan mencatatnya pada lembar observasi 12. Guru meminta masing-masing kelompok membentuk setengah lingkaran dan menghadap kearah kelompok lain (dua kelompok saling berhadapan) 13. Guru meminta salah satu kelompok bertanya pada kelompok yang ada di hadapannya dan kelompok tersebut menjawab pertanyaan tersebut dan sebaliknya begitu juga dengan kelompok yang lain	Kerja kelompok Kerja kelompok Kerja kelompok Kerja kelompok Kerja kelompok Kerja kelompok Tanya jawab	5 menit 5 menit 5 menit 10 menit 5 menit 5 menit 25 menit	

3	Penutup: Mengklasifikasikan Ide Kesimpulan Postest Pembelian Tugas Do'a		10 menit	
---	--	--	----------	--

Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pelajaran
 - a. Papan Tulis
 - b. Poster
2. Sumber pelajaran
Adam Soleh Siregar, *Penuntun Belajar Fikih Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*,
Depok: CV. Arya Duta, 2010.

Pedoman Penilaian

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$



Kepala Sekolah

Drs. H. BAHARUDDIN HSB, M.Pd

NIP: 19620401 198603 1 007

Padangsidempuan, 5 Januari 2013
Peneliti,

LAHMI HASIBUAN

NIM: 083100048

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah	: MAN Sibuhuan
Mata Pelajaran	: Fikih
Standar Isi	: Pernikahan dalam Islam
Kelas	: XI IPA 1
Semerter	: II (Genap)
Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Memahami Tujuan, Rukun dan Syarat Pernikahan.
Kompetensi Dasar	: Menyebutkan ayat Al-Qur'an tentang Tujuan Pernikahan
Siklus II	: Pertemuan Pertama

Indikator

7. Siswa kelas XI IPA 1 dengan mandiri dapat menyatakan tujuan, rukun dan syarat pernikahan dengan menggunakan buku paket, waktu 20 menit. Keberhasilan 85%
8. Siswa kelas XI IPA 1 dapat menyebutkan isi kandungan ayat tentang tujuan pernikahan dengan buku paket, waktu 20 menit. Keberhasilan 85%
9. Siswa kelas XI IPA 1 dapat memperaktekkan dengan kreatif makna tata cara pernikahan, waktu 20 menit. Keberhasilan 85%

Tujuan Pembelajaran

7. Untuk dapat menyatakan tujuan, rukun dan syarat pernikahan secara mandiri.
8. Untuk dapat menyebutkan isi kandungan ayat tentang dasar hukmtujuan pernikahan.
9. Untuk dapat memperaktekkan tata cara pernikahan secara kreatif.

Materi Pembelajaran

7. Tujuan, rukun dan syarat pernikahan
8. Kandung ayat tentang tujuan perniahan
9. Peraktek tata cara pernikahan

Metode Pembelajaran

6. Ceramah
7. Tanya Jawab
8. Simulasi

KBM

No	Kegitan Belajar	Metode	Waktu	Ket
1	Pendahuluan: Salam Pembelajaran Pengaturan posisi tempat duduk dengan model lingkaran (O) Membuka Pelajaran Membaca Do'a Motivasi Appersepsi Preetest Penyampaian Standar Isi Penyampaian tujuan Pembelajaran		10 menit	
2	Kegiatan Inti: 14. Guru menjelaskan tujuan, rukun dan syarat pernikahan 15. Guru bertanya kepada siswa tentang kandungan ayat yang membahas tujuan, rukun dan syarat pernikahan 16. Guru meminta dua pasangan siswa untuk menjelaskan tentang tujuan, rukun dan syarat pernikahan 17. Guru meminta dua orang siswa untuk mempraktekkan tata cara pernikahan 18. Guru menanyakan kepada siswa yang belum paham tentang tata cara pernikahan	Ceramah Tanya Jawab Ceramah Simulasi Tanya jawab	15 menit 5 menit 15 menit 10 menit 10 menit	
3	Penutup: Mengklasifikasikan Ide Kesimpulan Postest Pembeian Tugas Do'a		10 menit	

Alat dan Sumber Belajar

2. Alat Pelajaran
 - a. Papan Tulis
 - b. Poster
3. Sumber pelajaran
Adam Soleh Siregar, *Penuntun Belajar Fikih Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*, Depok: CV. Arya Duta, 2010.

Pedoman Penilaian

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$



Kepala Sekolah

Drs. H. FAHARUDDIN HSB, M.Pd
NIP. 19620401 198603 1 007

Padangsidempuan, 5 Januari 2013
Peneliti,

LAHMI HASIBUAN
NIM: 083100048

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas							
		Bertanya		Menanggapi/ Menjawab		Mengkritik		Memberi Kontribusi	
		A	T	A	T	A	T	A	T
25	Seri Yani			√					
26	Siti Absah Nst					√			
27	Sinta Harahap	√						√	
28	Susi Susanti								
29	Siti Maryam	√							
30	Ummi Fadhillah			√				√	
31	Yuyun Katerina			√		√			
Jumlah		11		9		7		7	
Persentase		35,48%		29,03%		22,58%		22,58%	

Keterangan:

A : Aktif

T : Tidak Aktif

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2013
 Pertemuan : II (Dua)
 Siswa yang diobservasi : Kelas XI IPA 1

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas							
		Bertanya		Menanggapi/ Menjawab		Mengkritik		Memberi Kontribusi	
		A	T	A	T	A	T	A	T
1	Adil Makmur Hsb	√						√	
2	Asmidawati Hrp	√							
3	Asrida Siregar			√		√			
4	Bascanti Ritonga			√					
5	Busroh Hasibuan								
6	Hotma Romanti	√						√	
7	Ilham Soleh								
8	Ismail Lubis	√				√			
9	Junaidi Hasibuan	√		√				√	
10	Komaruddin Hsb	√		√		√		√	
11	Lina Mariana Nst			√		√			
12	Masitoh Hsb	√						√	
13	Melinda Ningsih			√					
14	Mirnawati Hsb			√				√	
15	Minar Hsb	√							
16	M. Ali Ansor			√				√	
17	Nur Ajizah	√							
18	Nur asmita	√							
19	Nur Haniyah					√		√	
20	Nova Marlina			√					
21	Risma Wati	√							
22	Risna Yeni			√					
23	Sabda Indah					√		√	
24	Samsidar Hsb	√							
25	Seri Yani							√	
26	Siti Absah Nst	√				√			

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas							
		Bertanya		Menanggapi/ Menjawab		Mengkritik		Memberi Kontribusi	
		A	T	A	T	A	T	A	T
27	Sinta Harahap			√				√	
28	Susi Susanti	√				√			
29	Siti Maryam			√					
30	Ummi Fadhillah	√							
31	Yuyun Katerina	√				√		√	
Jumlah		16		12		10		11	
Persentase		51,61%		38,70%		32,25%		35,48%	

Keterangan:

A : Aktif

T : Tidak Aktif

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Januari 2013
 Pertemuan : I (Pertama)
 Siswa yang diobservasi : Kelas XI IPA 1

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas							
		Bertanya		Menanggapi/ Menjawab		Mengkritik		Memberi Kontribusi	
		A	T	A	T	A	T	A	T
1	Adil Makmur Hsb	√		√		√			
2	Asmidawati Hrp					√		√	
3	Asrida Siregar	√						√	
4	Bascanti Ritonga			√		√		√	
5	Busroh Hasibuan	√						√	
6	Hotma Romanti			√		√			
7	Ilham Soleh	√				√			
8	Ismail Lubis	√		√					
9	Junaidi Hasibuan	√				√		√	
10	Komaruddin Hsb	√		√		√		√	
11	Lina Mariana Nst					√		√	
12	Masitoh Hsb			√				√	
13	Melinda Ningsih	√							
14	Mirnawati Hsb	√		√		√			
15	Minar Hsb					√		√	
16	M. Ali Ansor	√		√		√			
17	Nur Ajizah					√		√	
18	Nur asmita			√				√	
19	Nur Haniyah	√		√		√			
20	Nova Marlina	√							
21	Risma Wati			√				√	
22	Risna Yeni	√							
23	Sabda Indah	√		√					
24	Samsidar Hsb			√				√	
25	Seri Yani	√						√	
26	Siti Absah Nst			√		√			

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas							
		Bertanya		Menanggapi/ Menjawab		Mengkritik		Memberi Kontribusi	
		A	T	A	T	A	T	A	T
27	Sinta Harahap	√						√	
28	Susi Susanti	√		√					
29	Siti Maryam	√				√			
30	Ummi Fadhillah	√						√	
31	Yuyun Katerina	√						√	
Jumlah		20		15		15		17	
Persentase		64,51%		48,38%		48,38%		54,83%	

Keterangan:

A : Aktif

T : Tidak Aktif

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Februari 2013
 Pertemuan : II (Dua)
 Siswa yang diobservasi : Kelas XI IPA 1

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas							
		Bertanya		Menanggapi/ Menjawab		Mengkritik		Memberi Kontribusi	
		A	T	A	T	A	T	A	T
1	Adil Makmur Hsb	√		√		√		√	
2	Asmidawati Hrp	√						√	
3	Asrida Siregar			√		√			
4	Bascanti Ritonga	√		√		√		√	
5	Busroh Hasibuan			√		√		√	
6	Hotma Romanti	√						√	
7	Ilham Soleh	√		√		√			
8	Ismail Lubis	√				√		√	
9	Junaidi Hasibuan	√		√					
10	Komaruddin Hsb	√		√		√		√	
11	Lina Mariana Nst			√				√	
12	Masitoh Hsb	√				√		√	
13	Melinda Ningsih	√		√		√			
14	Mirnawati Hsb	√		√		√		√	
15	Minar Hsb	√						√	
16	M. Ali Ansor	√		√		√		√	
17	Nur Ajizah			√		√			
18	Nur asmita	√				√		√	
19	Nur Haniyah	√		√		√		√	
20	Nova Marlina			√		√			
21	Risma Wati	√						√	
22	Risna Yeni			√		√			
23	Sabda Indah	√				√			
24	Samsidar Hsb	√		√					
25	Seri Yani			√		√		√	
26	Siti Absah Nst	√		√				√	

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas							
		Bertanya		Menanggapi/ Menjawab		Mengkritik		Memberi Kontribusi	
		A	T	A	T	A	T	A	T
27	Sinta Harahap	√				√		√	
28	Susi Susanti	√		√		√		√	
29	Siti Maryam					√			
30	Ummi Fadhillah			√		√			
31	Yyun Katerina	√		√		√		√	
Jumlah		22		21		23		20	
Persentase		70,96%		67,74%		74,19%		64,51%	

Keterangan:

A : Aktif

T : Tidak Aktif



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 21 Desember 2012

Nomor : Sti. 14/I.B4/PP.00.9/2127 / 2012

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala MAN Sibuhuan
Kab. Padang Lawas
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Lahmi Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0048
Jurusan / Prog. Studi : Tarbiyah / PAI-2
Alamat : Padang Matinggi Padangsidimpuan

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Peningkatan Aktivitas Belajar Bidang Studi Fikih Melalui Variasi Posisi Tempat Duduk Siswa Kelas XI di MAN, Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP.19610615 199103 1 004

Tembusan :
Bina Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBUHUAN

Jln. K.H. Dewantara No. 74 Sibuhuan 22763
Telp. (0636) 421013

Nomor : Ma.24 / 02.02 / PP.01 / 003 / 2013
Lampiran : -
Perihal : Bantuan Informasi

Sibuhuan, 11 Pebruari 2013

Kepada Yth,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan
C/q. Pembantu Ketua I
Di -
Padangsidempuan

Dengan hormat ,
Berdasarkan Surat Bapak Nomor : Sti.14/L.B4/PP.00.9/2127/2012 tanggal 21 Desember 2012
perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini diberikan kepada :

N a m a : **LAHMI HASIBUAN**
NIM : 08.310 0048
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI-2
Judul Skripsi : Peningkatan Aktivitas Belajar Bidang Studi Fikih melalui variasi
Posisi tempat duduk Siswa Kelas XI di MAN Sibuhuan
Kabupaten Padang Lawas

Data dan informasi yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi tersebut.

Demikain surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA,



DRS. H. BAHARUDDIN HASIBUAN, M.Pd

NIP. 196204011986031007

Perhatian :

Setelah selesai Penelitian, mohon hasil yang diteliti
(satu) set di sampaikan ke MAN Sibuhuan.